

# Yohana Sina Nago

*by* UNITRI Press

---

**Submission date:** 16-Aug-2024 09:57AM (UTC+0530)

**Submission ID:** 2432795853

**File name:** Yohana\_Sina\_Nago.docx (46.63K)

**Word count:** 926

**Character count:** 5991

**ANALISIS PRODUKSI WORTEL DAN LOBAK  
DI INDONESIA**

**SKRIPSI**



**Oleh:**  
YOHANA SINA NAGO  
2017310094

**5**  
**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**  
**FAKULTAS PERTANIAN**  
**UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI**  
**MALANG**  
**2024**

## **RINGKASAN**

Sektor pertanian terdiri dari banyak subsektor, termasuk hortikultura, peternakan, perkebunan, perikanan, kehutanan, dan tanaman pangan. Bagian penting dari kemampuan suatu negara untuk menyediakan sumber daya mentah dan memastikan ketahanan pangan adalah sektor pertanian. Di Indonesia, kata "wortel" sering dikaitkan dengan "lobak." Ini karena kedua sayuran tersebut memiliki nilai gizi yang signifikan bagi kesehatan manusia dan karenanya biasanya disebutkan bersamaan saat membahas wortel. Wortel ditanam di beberapa negara, termasuk Indonesia, sementara lobak dibudidayakan di seluruh dunia sebagai tanaman pangan dan tanaman obat. Menganalisis dan mengukur produksi wortel dan lobak di Indonesia merupakan tujuan dari penelitian ini. Lebih dari 720.090 ton wortel diproduksi di Indonesia, yang merupakan rekor bagi negara tersebut. Produksi wortel telah meningkat secara signifikan. Jumlah yang dihasilkan tumbuh sebesar 10,64% dari 650,85 ton tahun sebelumnya. Ada sedikit penyebutan tentang produksi lobak dalam literatur, yang sebagian besar terkonsentrasi pada produksi wortel.

**Kata Kunci : Sektor Pertanian, Produksi Wortel, Lobak**

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia dianggap sebagai negara agraris karena jumlah lahan yang digunakan untuk bercocok tanam. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (2015), 82,71% dari luas wilayah Indonesia digunakan untuk pertanian. Menurut Investasi Indonesia (2020), tenaga kerja negara ini terdiri dari sekitar 49 juta pekerja, atau 41% dari total, dan dengan demikian, sektor pertanian tetap menjadi kontributor yang signifikan bagi kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Selain itu, sektor pertanian menyumbang 11,8% dari PDB (Hariani, 2023).

Sektor pertanian nasional sangat penting dan krusial sebagai tulang punggung perekonomian pedesaan karena menyediakan tenaga kerja dan menopang sebagian besar masyarakat (BPS, 2017). Industri pertanian sangat penting bagi kemampuan suatu negara untuk menyediakan pangan, serta sumber daya alam yang dibutuhkannya. Permintaan akan produk pertanian terus meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk. Mayoritas masyarakat di negara-negara terbelakang seperti Indonesia mendapatkan pekerjaan dan uang dari industri ini.

Dalam sektor pertanian terdapat subsektor yang meliputi hortikultura, peternakan, perkebunan, perikanan, kehutanan, dan tanaman pangan. Peluang untuk menciptakan produk hortikultura terbuka lebar. Setiap tahun, kontribusi PDB dari hortikultura terus meningkat. Nilai PDB hortikultura mencapai US\$ 44 miliar pada tahun 2005 dan US\$ 44 miliar pada tahun 2006, menurut pernyataan dari Direktorat Jenderal Hortikultura tahun 2007 (Sundari, 2011).

Wortel merupakan salah satu tanaman yang menjanjikan untuk dikembangkan dalam industri hortikultura. Banyak negara, termasuk Indonesia, yang membudidayakan wortel. Budidaya wortel di Indonesia menghasilkan lebih banyak sayuran daripada usaha budidaya sayuran lainnya, dengan hasil 85,57 Kw, yang lebih banyak daripada kacang-kacangan (9,47 Kw), kubis (20,88 Kw), dan sawi (15,65 Kw), menurut data tahun 2005. Di sisi lain, produksi wortel adalah 164,55 Kw/Ha, lebih sedikit daripada kubis (203,06 Kw/Ha) (Sundari, 2011). Ada juga laporan bahwa petani wortel sering menggunakan variabel produksi secara berlebihan dalam upaya untuk memaksimalkan hasil panen. Konsep hasil menurun berlaku dalam pertanian, oleh karena itu penggunaan variabel produksi secara berlebihan sebenarnya akan meningkatkan biaya dan akhirnya menurunkan keuntungan pertanian jika biaya baru melebihi uang dari peningkatan hasil (hukum hasil menurun). Ada beberapa faktor lain selain yang baru saja disebutkan yang mempengaruhi produksi wortel di Indonesia.

Wortel dan lobak dikenal memiliki banyak manfaat bagi kesehatan. Dalam hal ini, pembahasan wortel akan selalu melibatkan pembahasan lobak karena keduanya menyediakan nutrisi unggul yang baik bagi kesehatan manusia.

Lobak (*Raphanus Raphanistrum* Subsp. *Sativus*) termasuk tanaman dalam famili *Bressicaceae*. Umbi lobak bentuknya mirip wortel, tetapi kulit dan bagian dalamnya berwarna putih. Di Indonesia, Kalimantan Barat, Jawa Barat, Sumatera Utara, dan Bengkulu merupakan daerah penghasil lobak utama. Karena banyak ditanam di Tiongkok, tanaman lobak merupakan tanaman asli negara tersebut (Sekar, 2021). Saat ini, Indonesia memiliki lahan tanaman lobak seluas 15.700 hektar.

Lobak memiliki kandungan vitamin C yang lebih tinggi dan lebih sedikit vitamin A daripada wortel. Sayuran ini mengandung banyak mineral, termasuk kalsium dan fosfor. Daun lobak memiliki kemampuan untuk membersihkan darah selain menghilangkan lendir dari kerongkongan dan meningkatkan fungsi ginjal. Lobak telah dibudidayakan karena khasiatnya dalam bidang kuliner dan pengobatan di seluruh dunia. Hasral (2018) menyatakan bahwa susunan kimia umbi dan daun lobak terdiri dari flavonoid, saponin, dan minyak atsiri.

Hasil panen lobak yang relatif rendah kini menjadi masalah. Produksi lobak Indonesia pada tahun 2017 mencapai 22.417 ton dan pada tahun 2018 sebesar 27.239 ton, tetapi turun menjadi 24.248 ton pada tahun 2020, menurut data dari Badan Pusat Statistik. BPS (2020) melaporkan bahwa produksi lobak menurun sebesar 2.991 ton pada tahun 2020, yang menunjukkan penurunan yang signifikan. Penelitian ini akan membahas perlunya penelitian tentang produksi lobak dan wortel untuk mengetahui sejauh mana produksi wortel di Indonesia.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berikut ini adalah kemungkinan pernyataan masalah berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya:

1. Jumlah produksi wortel dan lobak di Indonesia selama 30 tahun terakhir (1992 - 2022)
2. Bagaimana peringkat Indonesia dan siapa produsen wortel terbesar di dunia?
3. Bagaimana memanfaatkan pengetahuan tentang negara-negara penghasil wortel teratas di dunia untuk meningkatkan produksi lobak dan wortel Indonesia.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berikut ini adalah tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini:

1. Untuk mengkaji sejarah produksi lobak dan wortel Indonesia selama 30 tahun.
2. Untuk mengkaji naik turunnya produksi lobak dan wortel Indonesia.
3. Untuk mengkaji proyeksi produksi lobak dan wortel Indonesia selama 30 tahun ke depan, membandingkannya dengan produksi lobak global, dan menilai kemungkinan bahwa Indonesia akan melampaui negara-negara pesaing dalam hal ini.

## 1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi mahasiswa.
  - a. Sebagai prasyarat untuk menyelesaikan kursus sarjana

- b. Dengan tujuan menyediakan data dan keahlian kepada akademisi masa depan tentang studi produksi wortel dan lobak.
2. Bagi pemerintah
- a. Sebagai panduan bagi pemerintah Indonesia untuk meningkatkan hasil produksi lobak dan wortel dalam negeri.
  - b. Membantu pemerintah Indonesia dalam upayanya menanam tanaman lobak dan wortel

# Yohana Sina Nago

## ORIGINALITY REPORT

11%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="#">vdocuments.mx</a> Internet Source	2%
2	<a href="#">text-id.123dok.com</a> Internet Source	2%
3	Submitted to Universitas Wijaya Kusuma Surabaya Student Paper	1%
4	<a href="#">repositori.umrah.ac.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="#">rinjani.unitri.ac.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="#">digilib.uin-suka.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="#">eprints.umm.ac.id</a> Internet Source	1%
8	<a href="#">digilib.uinsby.ac.id</a> Internet Source	1%
9	<a href="#">id.123dok.com</a> Internet Source	1%

---

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off



# Yohana Sina Nago

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---

PAGE 5

---